

### 3. METODE PENELITIAN

Rumah lama Abah adalah salah satu *setting* paling berpengaruh dalam film “Keluarga Cemara”. Rumah masa kecil peninggalan orang tuanya membuat konflik batin tersendiri untuk Abah yang mendorong karakter Abah untuk bertindak dan berperilaku. Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara yang diperoleh melalui beberapa pendekatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *constructivism/interpretivism* yaitu pendekatan yang berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang sesuai pengalaman yang sudah dialami. Tidak hanya melalui teori saja tapi pengalaman tersebut mampu menggabungkan informasi yang baru didapat. Peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka (*open ended questions*) kepada narasumber yang latar belakangnya akan membentuk jawaban yang akan diberikan (Creswell, 2018, hlm. 45 – 46). Pendekatan metode yang digunakan yaitu *Art & Humanities* dan pendekatan analisisnya menggunakan *content analysis*.

Menurut Creswell (2018), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang akan mengeksplorasi dan memahami dari sebuah individu atau sekelompok orang berdasarkan permasalahan sosial. Prosesnya melibatkan pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan data diperoleh dari narasumber yang menjawab pertanyaan. Peneliti akan menganalisis data sesuai topik pembahasannya dan akan dibuat interpretasi atau analisis mengenai data tersebut (hlm.41). Proses wawancara adalah ketika pewawancara akan menanyakan pertanyaan dan mendokumentasikan jawaban dari narasumber. Dokumentasinya dapat berupa video, audio, atau tulisan tangan (hlm.266).

Kegiatan wawancara akan dilaksanakan kepada dua narasumber yaitu Yandy Laurens sebagai sutradara dan Dita Gambiro sebagai asisten penata artistik dari film ini. Data yang ingin didapatkan adalah pandangan sutradara terhadap perancangan *setting* rumah lama Abah dan proses berpikir serta eksekusi yang dijalankan oleh departemen artistik untuk mewujudkan hasil jadi yang sedemikian rupa. Wawancara kepada Yandy Laurens dilakukan penulis melalui surat elektronik dan dilaksanakan pada hari Senin, 24 Januari 2022 pukul 19.20 WIB. Sementara

wawancara kepada Dita Gambiro dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 19.20 WIB melalui daring (Zoom). Serta diperoleh data tambahan dari kanal YouTube Visinema Pictures.

Kemudian, data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka. Menurut Creswell (2018), metode tinjauan pustaka terbagi atas beberapa tahapan yaitu mencari buku atau jurnal kata kunci yang relevan dengan topik, kemudian membaca dan mengumpulkan pustaka yang sesuai dengan topik, dan membuat kesimpulan (hlm.70). Berikut sumber pustaka untuk data sekunder:

1. Buku dari Bergfelder, Harris, dan Street yang berjudul *Film architecture and the transnational imagination: Set design in 1930s European cinema*.
2. Buku dari Bordwell, Thompson, dan Smith yang berjudul *Film Art: An Introduction Eleventh Edition*.
3. Buku dari Elsaesser dan Hagener yang berjudul *Film theory: An introduction through the Senses*.
4. Buku dari Fischer yang berjudul *Art Direction and Production Design*.
5. Jurnal dari Prince yang berjudul *Review of Pretty Pictures: Production Design and the History Film, by C. S. Tashiro*.
6. Buku dari Rizzo yang berjudul *The Art Direction Handbook for Film*.
7. Buku dari Shorter yang berjudul *Designing for Screen Electronic Resource: Production and Art Direction Explained*.
8. *Honor Thesis* dari Ryan dan Howard yang berjudul *Production Design in the Film and Television Space: An Analysis*.